

PENTINGNYA ASUPAN GIZI GUNA MENCEGAH STUNTING DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG

I Putu Agus Putra Wirawan¹⁾, Ni Luh Made Ayu Mirayani Pradnyadari²⁾, I
Made Suteja³⁾, I Kadek Agus Surya Raditya⁴⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: mirayani2020@unmas.ac.id

ABSTRAK

Masalah Gizi yang terdapat di Indonesia sangat tinggi di tandai dengan pengetahuan ibu balita mengenai tentang asupan gizi yang seimbang sehingga balita mendapatkan kekurangan gizi sehingga menyebabkan rendahnya kualitas ditingkat Pendidikan dan meningkatnya angka putus sekolah pada anak – anak. Stunting di Bali 2022 sekitar 8,0 persen, menyadari bahwa stunting sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu sosialisasi tentang pencegahan stunting sangat diperlukan. . Oleh karena itu sosialisasi tentang pencegahan stunting sangat diperlukan. Tingginya penyakit stunting di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai asupan gizi dan juga kurangnya pemahaman pola asuh yang baik untuk anak guna mendapatkan gizi yang seimbang.

Kata Kunci: Anak, Gizi, Kesehatan, Sosialisasi, Stunting

ANALISIS SITUASI

Masalah Gizi yang terdapat di Indonesia sangat tinggi di tandai dengan pengetahuan ibu balita mengenai tentang asupan gizi yang seimbang sehingga balita mendapatkan kekurangan gizi sehingga menyebabkan rendahnya kualitas ditingkat Pendidikan dan meningkatnya angka putus sekolah pada anak – anak. Malnutrisi merupakan kondisi yang berbahaya dimana seseorang kekurangan gizi sehingga menyebabkan terlambatnya pertumbuhan pada diri, Indonesia fokus untuk menurunkan angka stunting dalam kekurangan gizi di dunia sampai tahun 2025. Stunting atau yang biasanya dilihat dengan tinggi badan yang tidak ideal adalah suatu keadaan yang dimana anak tidak tumbuh atau memiliki tinggi badan yang ideal dari umurnya, seseorang akan dikatakan stunting jika tidak memiliki tinggi yang ideal dari umurnya biasanya stunting akan kelihatan sampe kelas 2 sekolah dasar (Sutarto, 2018).

Bali merupakan salah satu provinsi yang dimana angka stuntingnya terendah di Indonesia . Stunting di Bali 2022 sekitar 8,0 persen, walaupun demikian menyadari bahwa stunting adalah suatu keadaan kurangnya gizi pada anak yang mampu menyebabkan penurunan kualitas dan mempengaruhi pertumbuhan hingga dewasa. Oleh karena itu sosialisasi tentang pencegahan stunting sangat diperlukan. Tingginya penyakit stunting di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai asupan gizi. Oleh karena itu pola asuh dalam balita tidak baik sehingga kurangnya balita dalam mendapatkan asupan gizi yang seimbang (Kemenkes R.I, 2018). United Nations Children's Fund (UNICEF) pola asuh merupakan pendekatan yang dimana mengenal

mengenai asupan gizi yang baik kepada anak sehingga anak mendapatkan gizi yang seimbang dan dapat mencegah stunting sejak dini. Pola asuh orang tua sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan pada anak sedangkan banyak yang belum mengetahui carap pola asuh yang baik untuk balita sehingga anak tumbuh dengan baik, pola asuh juga sangat berkontribusi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Ibu yang tau mengenai carap ola asuh yang baik dan benar tentang asupan gizi cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik sehingga perkembangan balita menjadi berkualitas untuk melanjutkan Pendidikan. stunting mempunyai dampak yang sangat besar bagi siswa seperti menurunnya kualitas Pendidikan sejak dini karena penyakit stunting yang menghambat perkembangan otak pada anak dan juga banyaknya putus sekolah akibat stunting dimana siswa merasa tidak percaya diri terhadap diri sendiri (Wirawan etal, 2022).

Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa angka stunting di setiap kabupaten yang ada di bali memiliki rata – rata angka stunting di bawah 30%, kecuali Kabupaten Bangli yang memiliki angka stunting mencapai 43,2%. WHO menyatakan bahwa jika angka stunting di atas 30% berarti Kabupaten tersebut memiliki masalah Kesehatan di masyarakat (Antari, 2020).

Kabupaten badung berhasil menurunkan angka stunting menjadi 4,4% pada bulan oktober 2021, Kabupaten Badung dapat menurunkan angka stunting di karenakan dengan program kerja yang dimana secara rutin mengecek balita dengan program kerja posyandu balita. Dalam upaya pencegahan ini Kabupaten Badung menjalankan posyandu balita secara rutin guna menurunkan angka stunting yang ada di desa di seluruh Kabupaten Badung (Edy M Yakub, 2022).

Dalam upaya penurunan angka stunting. Pemerintah Kabupaten Badung melakukan suatu program kerja atau terobosan guna mencegah stunting yaitu dengan membuat program Garbasari (Gerakan Badung Sehat Di 1000 Hari Pertama Kehidupan). Tujuan dari program Garbasari yaitu percepatan perbaikan gizi masyarakat prioritas pada one thousand hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting dan menurunkan AKI dan AKB. Dimana Desa Kekeran, Kecamatan Mengwi sebagai tempat pencaangan Garbasari Kabupaten Badung (Astuti, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan di atas maka penulis bermaksud melakukan sosialisasi mengenai pentingnya asupan gizi kepada anak – anak guna mencegah stunting.

PERUMUSAN MASALAH

Terkait dengan permasalahan yang telah ditemui dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023 di desa Mengwi, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi yang bisa menyebabkan salah penafsiran tentang Kesehatan gizi anak.
2. Banyak Ibu belum menyadari tentang adanya penyakit gizi pada anak salah satunya stunting.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang telah direncanakan oleh penulis guna mengatasi permasalahan yang terjadi yang dituangkan ke dalam satu program kerja dengan 2 spesifikasi kegiatan yang dapat dilihat dibawah ini:

1. Sosialisasi mengenai pentingnya asupan gizi yang harus didapatkan oleh balita yang dibawakan oleh ahli gizi.
2. Sosialisasi mengenai pentingnya bahaya stunting jika balita kurang mendapatkan asupan gizi yang seimbang.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan atas solusi yang di tawarkan dari permasalahan mitra, yaitu:

1. Tahap Observasi
Pada tahap ini penulis mencari informasi mengenai permasalahan yang terjadi dengan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi yang valid dan secara langsung dari Ibu balita.
2. Tahap Edukasi
Pada tahap ini dilakukan sosialisasi secara langsung kepada Ibu balita:
 - a. Sosialisasi yang di lakukan oleh ahli gizi tentang asupan gizi yang seimbang yang harus didapatkan oleh balita sehingga pertumbuhan balita berkembang dengan baik.
 - b. Sosialisasi yang di lakukan oleh ahli gizi mengenai bahayanya penyakit stunting yang dapat di derita oleh balita jika balita kekurangan asupan gizi.
3. Tahap Pendampingan
Langkah yang akan di ambil dalam tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengedukasi masyarakat atau ibu balita yang mempunyai balita yang memiliki kekurangan dalam pertumbuhan dalam hal pendampingan ini dilakukan oleh ahli gizi secara langsung.
 - b. Memandu ibu balita agar balita mendapatkan asupan gizi yang seimbang guna mencegah terjadinya stunting dalam hal ini dilakukan oleh ahli gizi secara langsung
4. Tahap Evaluasi
Melakukan evaluasi terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil kinerja kegiatan yang belum maksimal agar dapat berjalan lebih maksimal.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Pada walnya kegiatan ini telah dilaksanakan berbagai persiapan, seperti melakukan observasi dan wawancara kepada warga desa. Penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya asupan gizi guna mencegah

terjadinya stunting telah dilaksanakan di banjar Gambang. Dalam sosialisasi mengenai pentingnya asupan gizi dan bahaya stunting banyak manfaat yang di dapatkan oleh Ibu balita. Ibu balita menjadi lebih mengetahui mengenai asupan gizi yang baik di berikan kepada balita dan mengetahui bahya penyakit stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kerja yang telah dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi dan pendampingan. Mitra telah sepatat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini melalui:

1. Mitra sasaran mengizinkan penulis untuk melakukan observasi.
2. Mitra sasaran bersedia memberikan informasi mengenai kondisi serta menyampaikan permasalahan yang di hadapi.
3. Mitra sasaran bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami rancang.
4. Mitra sasaran bersedia untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan program kerja yang diberikan.
5. Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam pembuatan video reportase sebagai salah satu luaran kegiatan ini.
6. Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam melakukan evaluasi kegiatan

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi mengenai asupan gizi dan bahaya stunting

No.	Pertanyaan	Presentase				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Apakah anda dapat memahami materi mengenai bahanya stunting yang di sampaikan oleh tim?	0%	0%	6,3%	62,5%	31,3%
2	Apakah menurut anda stunting sangat berbahaya dalam perkembangan dan pertumbuhan balita?	0%	0%	0%	50%	50%
3	Apakah anda setuju bahwa sosialisasi mengenai stunting yang kami berikan sangat bermanfaat?	0%	0%	0%	18,7%	81,3%
4	Apakah anda setuju bahwa makanan berpengaruh terhadap bahayanya stunting?	0%	0%	0%	56,3%	43,8%

5	Apakah anda setuju dengan menerapkan makanan – makanan sehat dapat mengurangi bahayanya stunting?	0%	0%	0%	43,8%	56,3%
RATA – RATA		0%	0%	1,26%	46,26%	52,54%

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- CS : Cukup Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Hasil Evaluasi dari 16 Peserta yang mayoritas memilih jawaban sangat setuju dari setiap pertanyaan maka dapat disimpulkan program kerja yang kami lakukan sangat bermanfaat serta berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan antusias peserta yang ikut serta dalam menyukseskan program kerja yang telah kami lakukan.



Gambar 1. Observasi dengan warga mengenai acara posyandu balita



Gambar 2. Dokumentasi dengan ibu posyandu yang menangani kegiatan posyandu dan sosialisasi oleh ahli gizi

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yaitu sosialisai mengenai pentingnya asupan gizi bagi anak guna mencegah terjadinya stunting di Desa Mengwi, yang sudah berjalan dengan baik serta salah satu warga yang mengikuti kegiatan dengan baik. Karena proker ini sangat penting untuk mengatasi permasalahan kekurangan gizi pada balita di Desa Mengwi. Dengan adanya sosialisasi ini Ibu balita mengetahui asupan gizi yang baik dan seimbang sehingga dapat mencegah terjadinya stunting

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan maka ditemukan beberapa saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kesadaran Ibu balita dalam mengetahui mengenai gizi yang seimbang.
2. Melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif kepada ibu balita tentang bahaya stunting.

3. Membangun kesadaran terhadap Ibu balita agar mengantarkan anaknya untuk datang posyandu agar Ibu balita mengetahui perkembangan anak dan juga asupan gizi yang baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2021). *Pengertian Stunting* . <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8472/2/BAB%20I.pdf>.
- Antara. (2022). *Turun angka stunting di kabupatemn badung jadi 4,4 prsen* . <https://bali.antaraneews.com/berita/300765/turun-angka-kasus-stunting-di-kabupaten-badung-jadi-44-persen>.
- indonesia, K. k. (2018). *cegah stunting dan perbaiki pola makan, pola asuh dan sanitasiu* . <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>.
- kemenkes, p. (2022). *Cara pencegahan stunting* . <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8472/2/BAB%20I.pdf>.
- LPPM. (2023). *Panduan Pengabdian Kepala Masyarakat Tematik* . Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sutarto. (2018). *Stunting faktor pencegahannya* . <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/>.
- Wirawan, I.P.A.P., (2022). *Upaya pendampingan belajar peningkatan keterampilan siswa sd pada masa covid 19 di perumahan permata selingsih II*. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA).